

**KEBERLANJUTAN KELEMBAGAAN AGROWISATA
BERBASIS KOPI**
(Studi: Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor)

INDITRYA WISNU



**SOSIOLOGI PEDESAAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2023**

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis berjudul “Keberlanjutan Kelembagaan Agrowisata berbasis kopi di Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor” adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada IPB University Bogor.

Bogor, Februari 2023

Inditrya Wisnu
NIM I353180081

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

INDITRYA WISNU. Keberlanjutan Kelembagaan Agrowisata berbasis kopi di Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor. Dibimbing oleh **EKA WATI SRI WAHYUNI** dan **NURAINI W. PRASODJO.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi desa pada pemanfaatan lahan kopi untuk agrowisata, terbentuknya suatu kelembagaan agrowisata kopi, dan keberlanjutan agrowisata kopi di Desa Sirnajaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme untuk melihat fenomena yang dibangun dari pandangan latar belakang, historis, dan kultur berdasarkan makna atas situasi dan kondisi masyarakat setempat. Pendekatan ini diyakini mampu menggambarkan secara detail kehidupan yang dialami langsung oleh subjek peneliti sehingga membentuk pola baru pada kajian penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *theory* akses (Ribot dan Peluso 2003; Peluso dan Ribot 2020) sebagai alat analisis dan diikuti oleh teori kelembagaan (Scott 2008) untuk menganalisis konsep terbentuknya suatu kelembagaan. Dalam identifikasi awal mula terbentuknya kelembagaan agrowisata kopi mendapati keterlibatan 4 (empat) multi pihak yang berpengaruh dalam rencana pengembangan agrowisata kopi di Desa Sirnajaya. Multi pihak tersebut diantaranya; pihak pemerintah (Negara) yang diwakili Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), pihak Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan pihak “Kelompok Tani” (POKTAN); (Sinar Berkah, dan Karya Alam Mandiri).

Terbentuknya kelembagaan agrowisata kopi didasari oleh potensi lahan kopi di desa Sirnajaya menjadi daya tarik pemerintah untuk memberikan bantuan berupa program Pilot Inkubasi Inovasi Desa dan Pembanbunan Ekonomi Lokal (PIID-PEL). Tujuan program PIID-PEL adalah mendorong perekonomian lokal desa melalui produktivitas potensi desa dan kelembagaan sebagai penggerak kerjasama kemitraan ekonomi lokal. Potensi lahan kopi menjadi salah satu peluang pengembangan keberlanjutan agrowisata kopi melalui program PIID-PEL Kemendes PDTT. Maka, identifikasi hambatan dan tantangan keberlanjutan agrowisata dilakukan guna meningkatkan kapasitas kelembagaan.

Keberadaan potensi lahan kopi merupakan sistem (Agroforestri) yang dijadikannya kegiatan agrowisata berbasis kopi melalui bantuan program PIID-PEL. Program PIID-PEL menjadi awal mula kolaborasi kelembagaan pengelola agrowisata. Kehadiran PIID-PEL menjadi awal mula terbentuknya kelembagaan agrowisata kopi. Pihak Pemerintah Kemendes PDTT memberikan bantuan program pada tahun 2019 yang diserahkan kepada pihak BUMDes. Pengembangan lahan kopi dijelaskan bagaimana mekanisme akses lahan kopi yang digunakan untuk kegiatan agrowisata dan bagaimana konsep kolaborasi kelembagaan agrowisata. Tujuan kolaborasi ialah untuk menyatukan kelembagaan lokal desa (BUMDes dan LMDH) sebagai pengelola agrowisata kopi. Namun, kolaborasi tersebut dicerai *trust issue* dari pengaruh politik praktis desa pasca pemilihan Kepala Desa tahun 2020. Pengaruh politik tersebut semakin memperlihatkan jelas kondisi kelembagaan agrowisata kopi didominasi oleh kepentingan multi pihak aktor didalamnya. Kelembagaan agrowisata mengalami kerenggangan antara pihak-pihak yang berkolaborasi khususnya LMDH, BUMDes dan POKTAN. Maka, terjadinya



kegagalan kolaborasi kelembagaan yang didominasi atas kepentingan multi pihak melalui akses “*bundle of power*” dalam memperoleh, mempertahankan, mengontrol, dan mendapatkan akses terhadap agrowisata berbasis kopi.

Pihak BUMDes mempunyai relasi kepada pihak “*key player*” dalam mendapatkan akses lahan kopi dan, akses agrowisata kopi. *Key player* merupakan pihak aktor aktif dan mempunyai kepentingan serta pengaruh tertinggi terhadap kebijakan pembangunan desa. Pihak aktor tersebut merupakan Kepala Desa yang saat itu masih menjabat dari tahun 2019 dan terpilih kembali di tahun 2020 sampai sekarang.

Kepentingan multi aktor berdampak pada pihak kelembagaan agrowisata kopi yang terlibat dalam pengelolaan. Pihak BUMDes, LMDH, dan POKTAN mengalami benturan keberpihakan calon kepala desa. Keberpihakan membentuk identitas sosial kuasa atas akses lahan dan akses pengelolaan agrowisata kopi. Tanpa disadari pengaruh politik praktis menjadi konflik laten dan memberikan dampak pada kegagalan kolaborasi kelembagaan agrowisata kopi. Kegagalan tersebut tidak hanya menjadi penghambat keberlanjutan melainkan mengubah sistem kelembagaan baru untuk pengelolaan agrowisata kopi. Sistem kelembagaan agrowisata baru dijalankan oleh pihak BUMDes dan POKTAN Sinar Berkah melalui kerjasama lahan kopi untuk agrowisata.

Kata kunci: agrowisata kopi, *bundle of power*, BUMDes, kelembagaan, keberlanjutan

SUMMARY

INDITRYA WISNU. *Institutional Sustainability of Coffee-based Agrotourism in Sirnajaya Village, Sukamakmur District, Bogor. Supervised by EKAWATI SRI WAHYUNI and NURAINI W. PRASODJO.*

This study aims to identify and analyze village conditions in the utilization of coffee land for agro-tourism, the formation of a coffee agro-tourism institution, and the sustainability of coffee agro-tourism in Sirnajaya Village. The research uses a qualitative approach with a constructivist paradigm to see phenomena that are built from background, historical, and cultural views based on the meaning of the situation and conditions of the local community. This approach is believed to be able to describe in detail the life experienced directly by research subjects to form a new pattern in this research study. This study uses access theory (Ribot and Peluso 2003; Peluso and Ribot 2020) as an analytical tool and is followed by institutional theory (Scott 2008) to analyze the concept of the formation of an institution. In the initial identification of the formation of coffee agro-tourism institutions, it was found that 4 (four) multi-stakeholders were involved in the coffee agro-tourism development plan in Sirnajaya Village. These multi parties include; the government (State) represented by the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration (Kemendes PDTT), the Forest Village Community Institution (LMDH), Village-Owned Enterprises (BUMDes), and the "Farmers Group" (POKTAN); (Sinar Berkah, and Karya Alam Mandiri).

The formation of a coffee agro-tourism institution based on the potential of coffee land in the village of Sirnajaya has become the main attraction for the government to assist in the form of the Village Innovation Incubation Pilot and Local Economic Development (PIID-PEL) program. The aim of PIID-PEL program aimse the local village economy through the productivity of village and institution potential as a driving force for local economic partnership cooperation. The potential of coffee land is an opportunity to develop the sustainability of coffee agro-tourism through the Ministry of Village PDTT's PIID-PEL program. Thus, identification of obstacles and challenges to the sustainability of agro-tourism is carried out in order to increase institutional capacity.

The existence of the poential of coffee land is a system (agroforestry) that makes coffee-based agro-tourism activities through the help of the PIID-PEL program. The PIID-PEL program was the beginning of agro-tourism management institutional collaboration. The presence of PIID-PEL was the beginning of the establishment of a coffee agro-tourism institution. The Government of the Ministry of Village PDTT provided program assistance in 2019 which was handed over to BUMDes. The development of coffee land is explained how the access mechanism for coffee land is used for agro-tourism activities and how the concept of agro-tourism institutional collaboration. The collaboration aims to unite local village institutions (BUMDes and LMDH) as managers of coffee agro-tourism. However, this collaboration was damaged by a trust issue from the practical political influence of the village after the 2020 Village Head election. This political influence increasingly clearly shows that the institutional condition of coffee agrotourism is dominated by the interests of the multi-stakeholder actors within it. Agro-tourism institutions are experiencing estrangement between collaborating parties,

especially LMDH, BUMDes and POKTAN. Thus, there is a failure of institutional collaboration which is dominated by multi-stakeholder interests through access to "bundles of power" in obtaining, maintaining, controlling, and gaining access to coffee-based agro-tourism.

The BUMDes has a relationship with the "key players" in gaining access to coffee land and, access to coffee agro-tourism. Key players are active actors and have the highest interest and influence on village development policies. The actor is the Village Head who was still in office from 2019 and was re-elected in 2020 until now.

The interests of multiple actors have an impact on the coffee agro-tourism institutions involved in the management. BUMDes, LMDH, and POKTAN parties experienced clashes in the alignments of village head candidates. Alignment forms a social identity of power over land access and access to coffee agro-tourism management. Unknowingly, practical political influences become latent conflicts and have an impact on the failure of institutional collaboration for coffee agrotourism. This failure has not only become an obstacle to sustainability but has changed a new institutional system for the management of coffee agro-tourism. The new agro-tourism institutional system is run by the BUMDes and POKTAN Sinar Berkah through the collaboration of coffee fields for agro-tourism.

Keywords: coffee agro-tourism, bundle of power, BUMDes, institutions, sustainability

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

**© Hak Cipta Milik IPB, Tahun 2023
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



**KEBERLANJUTAN KELEMBAGAAN AGROWISATA
BERBASIS KOPI**
(Studi: Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor)

INDITRYA WISNU

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains
pada
Program Studi Sosiologi Pedesaan

**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2023**

Penguji Luar Komisi Pada Ujian Tesis : Dr. Lala M. Kolopaking, MS

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



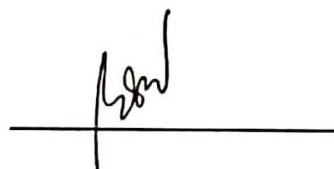
- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

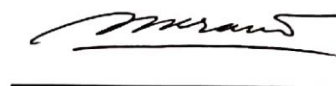
Judul Tesis : Keberlanjutan Kelembagaan Agrowisata Berbasis kopi
(Studi: Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor)
Nama : Inditrya Wisnu
NIM : I353180081

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing 1:
Dr Ir Ekawati Sri Wahyuni, MA



Pembimbing 2:
Dr Ir Nuraini W. Prasodjo, MS



Diketahui Oleh

Ketua Program Studi Sosiologi Pedesaan

Dr Ir Lala M. Kolopaking, MS
NIP. 19580827 198303 1 001



Dekan Fakultas Ekologi Manusia

Prof Dr Ir Ujang Sumarwan, M.Sc
NIP 196009161 986011 0 011



Tanggal Ujian 13 Januari 2023

Tanggal Lulus 03 FEB 2023

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Judul penelitian adalah “Keberlanjutan Kelembagaan Agrowisata berbasis kopi di Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor”. penulisan penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan gelar Magister Sosiologi Pedesaan (SPD), Fakultas Ekologi Manusia (FEMA), IPB University. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Pada prakata bagian tesis ini, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Ekawati Sri Wahyuni, MA dan Ibu Dr. Ir. Nuraini W. Prasodjo, MS selaku pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan arahan selama proses penelitian hingga penyusunan tesis ini.
2. Bapak Dr. Lala M. Kolopaking, MS selaku dosen Penguji luar komisi dan Ibu Dr. Melani Abdulkadir, MSc selaku Moderator ujian tesis yang telah memberikan saran dan arahan dalam perbaikan tesis.
3. Bapak Kepala Desa Sirnajaya Pak Idim, Pak Dasep ketua BPD, Pak Mulyani Sekertaris Desa, Pak Agus Ketua BUMDes, Pak Iim Ketua LMDH, Pak Indra Koordinator Kelompok Tani Sinar Berkah, Pak Dede Koordinator “Kelompok Tani Karya Alam Mandiri, Pak Syarif pihak Pokja Kemendes PDPT, dan Pak Gatot pihak Percepatan Perhutanan Sosial (PPS KLHK) yang telah membantu proses pengambilan data lapangan dan bersedia menjadi informan serta responden penelitian tesis ini.
4. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana program studi Sosiologi Pedesaan (SPD) serta mahasiswa program studi lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya juga berperan sebagai rekan berdiskusi sekaligus memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulis persembahkan tesis ini untuk kedua orang tua tercinta papih R. Wisnubroto dan Ibunda Tri Retnoningsih, kakak-kakak tersayang Renditya Fitrah dan Riharditya Praya, serta adikku tersayang Dimas Raditya Wisnu yang tiada hentinya-hentinya memberikan dukungan dan do’a hingga selesainya tesis ini. Tulisan tesis ini diharapkan dapat menjadi kebermanfaatan banyak pihak dan dapat menjadi rujukan ilmiah akademik. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, maka dibutuhkannya kritikan dan saran untuk terus dapat dikembangkan menjadi tulisan lanjutan dikemudian hari.

Bogor, Februari 2023

Inditrya Wisnu

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
PENDEKATAN TEORITIS.....	8
2.1 Sumber Daya Lahan Sistem Agroforestri	8
2.2 Praktik Pengelolaan Agrowisata Kopi	11
2.3 Kelembagaan Agrowisata	14
2.4 Akses “Bundle of Power”	17
2.5 Aktor dan Kepentingan	19
2.6 Kerangka Pemikiran	21
PENDEKATAN LAPANGAN	23
3.1 Paradigma dan Metode Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Penentuan Informan	24
3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis data	25
3.5 Definisi Konseptual	27
POTRET KONDISI UMUM DESA AGROWISATA KOPI	28
4.1 Kondisi Umum Desa Sirnajaya	28
4.2 Awal Kolaborasi Kelembagaan Agrowisata Kopi	29
4.3 Pemanfaatan Sumber Daya Kopi	30
KELEMBAGAAN AGROWISATA KOPI SETU RAWA GEDE	32
5.1 Awal Terbentuknya Kelembagaan Agrowisata Kopi	32
5.2 Pengelompokan Multi Pihak Agrowisata Kopi	38
5.3 Alur Pengelolaan Agrowisata Kopi	47
5.4 Mekanisme Akses Berbasis Hak Pada Pengelolaan Agrowisata Kopi	48
5.5 Sistem Multi-aktor Kelembagaan Agrowisata Kopi	51
5.6 Kondisi Kelembagaan Agrowisata Kopi Saat dan Sesudah Kolaborasi	56
5.7 Ikhtisar	61
KEBERLANJUTAN AGROWISATA KOPI SETU RAWA GEDE	62
6.1 Kesenjangan Multi Pihak Agrowisata Kopi	62
6.2 Akses <i>Bundle of Power</i> Agrowisata Kopi	66
6.3 Keberlanjutan dan Keadilan Agrowisata Kopi	73
6.4 Hambatan dan Tantangan Keberlanjutan Agrowisata kopi	74
6.5 Upaya Keberlanjutan dan Keadilan Agrowisata Kopi	75
6.6 Ikhtisar	79
SIMPULAN DAN SARAN.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tipe Rezim Kepemilikan	10
Tabel 2 Akses hak kepemilikan dalam pelaksanaannya	11
Tabel 3 Teknik pengumpulan dan sumber data	25
Tabel 4 Definisi konseptual	27
Tabel 5 Batas-batas Wilayah Desa	28
Tabel 6 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga (KK) Tahun	28
Tabel 7 Kelompok Pihak-pihak pengelola agrowisata kopi	46
Tabel 8 Pemetaan Alur Pemanfaatan lahan Kopi untuk agrowisata	47
Tabel 9 kinerja pengelolaan agrowisata kopi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsep Dasar Multiaktor	20
Gambar 2 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 3 Peta Topografi Desa Sirnajaya	23
Gambar 4 Tahapan Proses Pengolahan Data	26
Gambar 5 Sistem Awal Kolaborasi Lokalitas Kelembagaan	29
Gambar 6 Sistem Awal Kolaborasi Lokalitas Kelembagaan	33
Gambar 7 Tahap Perencanaan pengembangan Agrowisata Kopi	35
Gambar 8 Tahap Pelaksanaan Pengembangan Agrowisata Kopi	36
Gambar 9 Tahap Pengawasan Pengembangan Agrowisata Kopi	37
Gambar 10 Susunan Struktur Organisasi BUMDes Sinar Makmur	42
Gambar 11 Sistem Multi aktor Agrowisata Kopi Desa Sirnajaya	51
Gambar 12 Kelembagaan Agrowisata Kopi Saat kolaborasi	59
Gambar 13 Kelembagaan Agrowisata Kopi Setelah kolaborasi	60
Gambar 14 Proses Penguatan BUMDes	76



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.